

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya pendidikan adalah hal yang utama dan pertama untuk anak adalah pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga. Secara psikologis figur dari seorang ayah dan ibu akan sangat berpengaruh pada pola pikir dan perilaku dari seorang anak. Keluarga juga perlu membina dan mengembangkan perasaan sosial anak seperti dalam hal menghargai kebenaran, toleransi, hidup hemat, hidup sehat, saling tolong menolong dan lain sebagainya. (Tirtarahardja, 2005)

Oleh karena itu Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak, seorang anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Dalam lingkungan keluarga maupun rumah pendidikan menjadi salah satu kewajiban dalam proses pembentukan akhlak, mental dan tingkah laku anak yang secara tidak langsung berkesinambungan dengan lingkungan masyarakat. keterlibatan orang tua merupakan bagian aspek terpenting untuk turut dalam meningkatkan minat belajar anak.

Pendidikan merupakan proses penunjang masa depan anak untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara konsisten yang pada akhirnya menunjang karakter anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan akan berlanjut pada pendidikan formal.

Keluarga tidak terlepas dari yang namanya orang tua yang merupakan pendidik pertama bagi anak, seorang ayah dan dan ibu yang berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anaknya. Anak adalah amanat dari tuhan yang dititipkan kepada orang tua. olehnya itu orang tua harus menjaga, memelihara serta memberikan pendidikan pada anak.

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan minat belajar. Orang tua berperan dalam mengembangkan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Orang tua juga merupakan motivator yang harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak. Begitupun sebaliknya jika orang tua tidak peduli dalam pendidikan anak. Kemungkinan anak akan mengalami masalah dalam belajar dan tidak adanya minat atau dorongan anak dalam melakukan kegiatan belajar dikarenakan kurangnya kepedulian serta motivasi orang tua terhadap anak.

Adapun bentuk peran dari orang tua yaitu orang tua sebagai pendidik (educator) yang memperhatikan proses tumbuh kembang potensi anak baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik, sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan anak, memberikan semangat pada anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan, memberikan motivasi pada anak agar anak semangat dalam meningkatkan minatnya, memberikan pengawasan agar anak tidak melakukan hal-hal yang menyimpang, orang tua sebagai pembimbing tidak hanya memberikan fasilitas orang tua juga perlu membimbing anak secara berkelanjutan, Sebagai pengontrol yaitu orang yang selalu mengontrol kegiatan anak.

Menurut Slameto (2015: 180) ada Beberapa indikator minat belajar yaitu: Perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. *Crow and Crow* mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. (Djaali,2014:121).

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa suka, perhatian, ketertarikan seseorang terhadap proses kegiatan belajar yang digemarinya dan kemudian ditunjukkan melalui partisipasi, antusias dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar. Minat dapat memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya. Minat juga dapat mengarahkan perbuatan dan dorongan terhadap anak dalam mencapai suatu tujuan.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu faktor dalam diri (*internal*) dan faktor dari luar (*external*). Faktor internal merupakan faktor yang menumbuhkan minat seseorang karena ada kesadaran dalam diri individu tanpa ada paksaan dari orang lain, seperti faktor perhatian, keingintahuan, kebutuhan (motif), dan motivasi Sumadi Suryabrata dalam Syahputra (2020:21).

Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang menumbuhkan minat seseorang dengan adanya peran dari orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar, seperti faktor lingkungan keluarga yaitu orang tua yang memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita ketahui, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. atau lingkungan sekolah yaitu faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan

prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kurikuler. Selanjutnya lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. (Fuad & Zuraini, 2016).

Desa Poaro merupakan salah satu Desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai Nelayan. Salah satu penyebab konkrit yang dapat dilihat adalah karena lokasi kehidupan mereka berada di pesisir laut dan jauh dari kota. Di Desa ini terdapat 5 dusun dengan warga sebanyak 134 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk total 437 jiwa serta luas wilayah 4.7 km. Dilihat dari segi pendidikan, di Desa ini hanya ada satu SD (Sekolah Dasar) Negeri Powaru. Jumlah keseluruhan siswa pada Sekolah ini dari kelas satu sampai kelas enam berjumlah 45 orang. Selain itu terdapat juga satu TK (Taman Kanak-Kanak) dengan nama instansi Taman Kanak-kanak Harapan Bunda.

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait minat belajar anak di desa Poaro pada anak usia 6-12 tahun, menunjukkan pengaruh terbesarnya terletak pada orang tua. Hal ini dikarenakan kurangnya kepedulian serta dorongan orang tua terhadap anak mereka. Kurangnya perhatian tersebut dapat diketahui melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan anak seperti anak yang lebih banyak bermain sampai lupa pulang, lebih suka nonton TV dan main *handphone* dari pada belajar dan sebagainya. Dengan kata lain, orang tua tidak memberikan kontrol yang baik terhadap aktivitas anak mereka di rumah. Diantaranya tidak menyediakan batasan waktu antara belajar dan bermain.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Eni selaku orang tua anak, yang mengeluh bahwa anaknya lebih banyak bermain dari pada belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar anak sangat rendah. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak serta mengontrol kegiatan anak. Orang tua juga banyak beranggapan bahwa belajar hanya di sekolah dan menyerahkan tanggung jawab belajar sepenuhnya pada guru. Padahal waktu yang banyak digunakan anak lebih banyak di rumah dari pada di sekolah. Adapun orang tua yang saya amati perilaku anaknya adalah sebanyak 19 orang tua.

Sehubungan dengan faktor keadaan rumah atau keluarga juga mempengaruhi minat serta keberhasilan belajar. Dorongan serta motivasi orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak, membangun kesadaran anak akan pentingnya belajar. Begitupun dengan kemampuan anak serta fasilitas-fasilitas yang disediakan di rumah dalam menunjang proses belajar anak. Hal ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar anak.

Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan minat belajar anak. Dengan adanya kesadaran dan pemahaman orang tua terhadap perannya dan kesadaran anak akan minat dalam belajar yang akan menentukan bakatnya nanti. Hal ini akan membantu masalah-masalah yang dihadapi orang tua dan anak terkait dengan masalah minat belajar.

Berangkat dari asumsi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul **"Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali"**.

1.2 Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta dari pengamatan awal (*grand tour*) ditemukan fenomena-fenomena yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Penelitian ini difokuskan pada “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali.”

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam meneliti “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali” agar efisien maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali
2. Bagaimana minat belajar anak di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar

1.5 Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini:

- 1) Untuk mengkaji peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali.
- 2) Untuk mengetahui minat belajar anak di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali.
- 3) Untuk mengkaji faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis maupun teoritis:

1.5.2.1 Manfaat Teoritis

Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Desa Poaro Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali.

1.5.2.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan kedalam 4 objek implementatif. Pertama, bagi peneliti dalam studi ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada aspek yang dikaji. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut serta referensi terhadap penelitian relevan dimasa mendatang. Ketiga, bagi orang tua, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam bersikap kepada anak-anak terutama dalam hal pemberian perhatian terhadap pendidikan anaknya. Terakhir, bagi anak, penelitian ini

berpotensi agar anak dapat mengerti maksud dari peran orang tua-nya selama ia berada di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut.

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan minat belajar anak, orang tua juga sebagai pendidik pertama anak dalam keluarga. Selain merawat, memberikan perhatian dan memberikan kasih sayang kepada anak orang tua juga dituntut untuk memberikan pendidikan terhadap anak. Mereka juga sebagai penunjang belajar anak baik dirumah maupun disekolah mulai dari segi fasilitas guna penunjang kebutuhan belajar anak, motivasi dalam belajar, pendidik, pembimbing mendampingi anak dalam proses belajarnya, pengawasan dan pengontrol merupakan pengawasan dalam segala perilaku anak.

2. Minat belajar Anak

Minat belajar adalah suatu proses upaya untuk perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan atau dari berbagai pengalaman materi yang didapatkan yang dilandasi dengan perasaan senang, rasa suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar juga merupakan sumber motivasi dan kecenderungan anak untuk mempelajari apa yang disukai dan diminatinya secara terus menerus dan anak akan memanifestasikannya melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan yang disenanginya.